

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**METODE MENGAJAR ALKITAB SECARA EFEKTIF  
UNTUK GENERASI ALPHA**



**Raphael Keisha Mershanda**

Malang, Jawa Timur  
Desember 2023

## ABSTRAK

Mershanda, Raphael Keisha, 2023. *Metode Mengajar Alkitab secara Efektif untuk Generasi Alpha*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Dr. Megawati Rusli. Hal. xi, 77.

Kata Kunci: Metode mengajar, efektif, generasi alpha, gereja, *christian worldview*.

Generasi alpha adalah generasi yang diperkirakan akan membawa perubahan besar di dunia pada tahun 2045. Generasi ini diharapkan membuat dunia makin maju atas dasar kepintaran dan kekreatifan mereka di dalam bidang teknologi yang tidak dimiliki oleh generasi lainnya. Hal ini berdampak kepada cara berpikir mereka yang kritis dan tahu akan banyak informasi. Pengetahuan mereka inilah yang akan berpengaruh besar terhadap arah dunia pada tahun 2045 ke depan.

Pengetahuan mereka yang seolah tak bertepi itu dapat menjadi masalah apabila mereka tidak memiliki *filter* di dalam pemikiran mereka. Generasi ini harus memiliki *Christian worldview* yang kuat. *Christian worldview* inilah yang akan mengarahkan mereka dalam berpikir dan bertindak bagi kemuliaan Allah. Tujuannya hanya satu, yaitu agar seluruh dunia mengenal Allah. Maka dari itu, gereja memiliki peran besar untuk menanamkan *Christian worldview* ini kepada generasi alpha sejak mereka kecil.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi literatur untuk mencari tahu metode yang paling sesuai untuk dapat dilakukan gereja bagi generasi alpha. Penulis juga akan melihat dari metode mengajar yang Yesus pakai di dalam mengajarkan firman Tuhan kepada murid-murid-Nya. Hasil dari penelitian ini adalah gereja perlu menggunakan metode mengajar Alkitab yang dapat meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* dari generasi alpha agar mereka terlatih untuk merespons dunia secara kritis di tengah segala perubahan yang cepat sekali terjadi sehingga hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan. Metode yang meningkatkan kemampuan *Higher Order Thing Skill* adalah metode studi kasus yang digunakan secara bersamaan dengan metode lainnya seperti cerita, ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta diperlengkapi dengan meningkatkan unsur ruang kelas serta pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar generasi alpha dapat dikembangkan dari segala aspek, baik itu aspek berpikir secara mendalam, aspek emosi, aspek mental dan keberanian untuk bertindak. Untuk mencapai hal ini, gereja perlu bekerja sama dengan orang tua dan Guru Sekolah Minggu untuk mendidik generasi ini dalam Injil dengan terlebih dahulu menanamkan misi Amanat Agung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

(Matius 28:19–20)

Sungguh besar kasih dan hikmat yang telah diberikan Tuhan kepada penulis. Ia yang menyelamatkan, menyertai kehidupan penulis hingga memanggil dan membentuk penulis menjadi hamba Tuhan yang siap bekerja di ladang-Nya. Segala puji syukur dan sembah penulis berikan kepada Allah Tritunggal atas kasih karunia dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat membagikan Injil itu di dalam penulisan skripsi ini. Allah Tritunggal yang senantiasa menuntun setiap langkah dan memberi kekuatan bagi penulis ketika menghadapi banyak hal yang tidak mudah.

Banyak sekali orang yang Allah kirimkan untuk membentuk penulis di dalam menjalani panggilan sebagai hamba Tuhan ini. Pertama-tama, penulis sungguh berterima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung dan setia mendoakan penulis selama berkuliah di STT SAAT sampai proses penulisan skripsi yang tidak mudah ini. Terima kasih untuk papa (Sautma Hanaehan Tiopan Sihombing), mama (Miranda Rahvema), adik-adik (Revel Kenneth Mershanda dan Raissa Kayla Mershanda), oma (Shienny Wenatha), beserta seluruh keluarga besar.

Penulis juga berterima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Megawati Rusli sebagai dosen pembimbing skripsi yang sangat menolong dan mendukung penulis di tengah kesibukan beliau yang mengajar dan melayani. Terima kasih juga kepada Ibu Lie Ing Sian yang banyak membantu serta mengajarkan metode penelitian yang dapat mengarahkan penulis di dalam penulisan ini. Terima kasih juga kepada dosen-dosen lain, Pak Joshua Lau, Pak Michael Teng, Ibu Sylvia Soeherman, Pak Hendra Lim, Ibu Ratnajani, Pak Budimoeljono, Pak Irwan Pranoto, Pak Hari Soegianto, Pak Chandra Wim, Pak Ferry Mamahit, Pak Andreas Hauw, Pak David Alinurdin, beserta dosen-dosen lainnya yang sangat dipakai Tuhan untuk memperlengkapi penulis selama studi di STT SAAT. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar STT SAAT yang telah menjadi tempat untuk membentuk serta memperlengkapi penulis.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan segenap keluarga rekan-rekan angkatan 2019 (TRUSS) sebagai sarana pembentukan yang dipakai Tuhan. Semoga Tuhan selalu menyertai dan memberkati, serta memberikan damai sejahtera di dalam setiap kehidupan rekan-rekan. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. Soli Deo Gloria.

## DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 METODE MENGAJAR ALKITAB SECARA EFEKTIF	11
Metode Mengajar secara Efektif	11
Metode Mengajar Alkitab secara Efektif	15
Metode Cerita	18
Metode Ceramah	20
Metode Diskusi	23
Metode Studi Kasus	25
Metode Tanya Jawab	28
Kesimpulan	30
BAB 3 PEMBELAJARAN GENERASI ALPHA	31
Siapakah Generasi Alpha?	32

Cara Belajar Generasi Alpha	33
Pola Asuh Orang Tua	34
Lingkungan Sosial	35
Konteks di Sekolah	38
Karakteristik Generasi Alpha dalam Kaitannya dengan Pembelajaran	44
Unsur-unsur Penunjang Pembelajaran Generasi Alpha	46
Kesimpulan	49
<b>BAB 4 PERAN GEREJA: METODE MENGAJAR ALKITAB SECARA EFEKTIF UNTUK GENERASI ALPHA</b>	<b>51</b>
Menanamkan Misi Amanat Agung bagi Seluruh Anggota Gereja untuk Terlibat dalam Pembelajaran Generasi Alpha	53
Khotbah	54
Pembinaan GSM	55
Pembinaan Orang Tua	57
Implikasi Praktis bagi Pembelajaran Generasi Alpha	58
Membentuk Kelas Pembinaan Teknologi bagi GSM	59
GSM Merancang Metode Mengajar yang Tepat	60
Penyediaan Fasilitas yang Menunjang Pembelajaran Generasi Alpha	63
Kesimpulan	66
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>72</b>

## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

1. Kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif 26
2. Diagram tentang pengaruh pandemi terhadap generasi alpha 37
3. Jenis media sosial yang sering digunakan generasi alpha 48

### Tabel

1. Pembagian generasi manusia 32



## BAB 1

### LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap anak dalam keluarga Kristen, perlu diajarkan Alkitab sewaktu mereka masih anak-anak. Hal ini sangat penting karena firman Tuhan sendiri yang mengatakannya di dalam Ulangan 6:6–7, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Perintah ini didasarkan dari ayat 4 ketika Musa berbicara “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!” Kata “dengarlah” pada ayat 4 yang memiliki bahasa asli “*Shema*” memperlihatkan tujuan pedagogis pada kitab Ulangan yang memiliki fokus untuk mengajar anak-anak dalam keluarga.<sup>1</sup> “*Shema*” yang berfungsi sebagai ikrar kesetiaan Israel kepada Tuhan juga memperlihatkan kepentingan dari arahan yang diberikan Musa yang memberikan perintah dan kewajiban dasar bagi setiap keluarga.<sup>2</sup> Perintah tersebut mewajibkan setiap keluarga mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak agar mereka mengasihi

---

<sup>1</sup>Duane L. Christensen, *Deuteronomy 1:1–21:9*, ed. ke-2, Word Biblical Commentary 6A (Nashville: Nelson, 2001), 143.

<sup>2</sup>Daniel I. Block, *Deuteronomy*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 186.

Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap kekuatan.<sup>3</sup> Ayat 20–25 sebagai penutup juga memperlihatkan pentingnya pengajaran firman Tuhan itu kepada anak-anak.

Kitab Ulangan beberapa kali memberikan penekanan kepada anak-anak dengan alasan kitab ini selalu ditujukan untuk generasi berikutnya. Maka dari itu, dapat dikatakan ada peran besar dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Kitab Ulangan juga memperlihatkan tentang petunjuk kebutuhan, proses, tujuan, dan hasil yang berkaitan dengan belajar (4:10b) dan mengajar (4:9–10) tentang meneruskan apa yang diajarkan Tuhan melalui Musa untuk mendidik generasi berikutnya takut akan Tuhan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengulangi pengajaran firman Tuhan secara terus-menerus dari generasi ke generasi.

Saat ini, yang tergolong anak-anak adalah mereka yang lahir di antara tahun 2011–2025, yaitu yang kini berusia antara sekarang mereka berusia antara dua sampai dua belas tahun. Generasi ini sering disebut sebagai generasi alpha. Maka dari itu, dalam konteks penelitian ini, Ulangan 6:6–7 akan menjadi perintah dan kewajiban yang akan diterapkan pada generasi alpha.

Generasi alpha seharusnya mendapat pengajaran Alkitab terlebih dahulu dari orang tuanya. Alasannya, orang tua yang telah mendapat perintah dari Allah untuk mengajarkan anak-anak mereka sebagaimana perintah yang Allah berikan kepada orang tua bangsa Israel dahulu. Orang tua adalah orang dewasa yang telah diberikan tanggung jawab dan sekaligus telah mendapat hak istimewa dari Allah untuk

---

<sup>3</sup>Patrick D. Miller, *Deuteronomy, Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching* (Louisville: Westminster/John Knox, 1990), 104.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 107.

mendidik milik pusaka Allah ini. Orang tua diangkat menjadi rekan Allah untuk mengajarkan anak-anak sebagai generasi selanjutnya yang harus hidup menghormati Allah sesuai dengan yang diajarkan oleh Alkitab.

Di luar konteks rumah, generasi alpha juga akan diajar oleh tokoh-tokoh lain, di antaranya adalah Guru Sekolah Minggu (GSM), dan juga guru-guru di sekolah Kristen yang mereka ikuti. Semua tokoh yang telah disebutkan ini adalah mereka yang berperan untuk mengajarkan firman Tuhan kepada generasi alpha. Bahkan semua orang yang lebih dewasa yang bersentuhan dengan kehidupan generasi alpha adalah mereka yang berbagian untuk mengajar dan mempersiapkan generasi alpha sebagai generasi penerus selanjutnya yang hidup memuliakan Tuhan sesuai dengan rencana Tuhan bagi hidup mereka.

Di kemudian hari, sesungguhnya siapakah generasi alpha yang sekarang ini mengisi sekolah-sekolah PAUD, TK, dan SD? Beberapa penelitian menyatakan bahwa generasi alpha adalah generasi yang akan sangat berpengaruh pada masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari karakteristiknya yang memperlihatkan bahwa mereka merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan internet sejak dari lahirnya. Mereka akan dengan sangat mudah mendapat informasi. Dengan kemudahan mendapatkan berbagai informasi, generasi alpha mempunyai ide-ide kompleks dan memiliki kemampuan yang melampaui usia mereka. Pada dasarnya kemampuan yang mereka miliki itu didukung dengan kemajuan teknologi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi alpha diharapkan untuk terbiasa berpikir tingkat tinggi atau juga yang disebut dengan *higher order thinking skill* (HOTS) karena mereka akan berkontribusi besar pada tahun 2045 yang disebut

sebagai era *artificial intelligence* (AI).<sup>5</sup> Hal ini menyebabkan generasi alpha juga diharapkan menjadi generasi emas yang akan mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.<sup>6</sup> Dengan kemampuannya, mereka akan sangat berpengaruh bagi dunia.

Dengan karakteristik kehidupan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, generasi alpha perlu diajar dengan cara yang berbeda dari generasi sebelumnya. Peran generasi alpha di kemudian hari sangat berbeda dari peran generasi-generasi sebelumnya karena perubahan-perubahan akan sangat cepat sekali terjadi. Generasi alpha akan tumbuh dalam era AI yang berbeda dari orang tua mereka. Oleh karena itu, mereka perlu dilatih untuk menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan dapat menciptakan atau mengkreasikan sesuatu. Guru yang mengajar generasi ini harus membiasakan anak untuk beraktivitas, yaitu mengalami, berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada para murid untuk aktif berpartisipasi dan mencari tahu makna dari apa yang mereka pelajari.<sup>7</sup> Dengan demikian, generasi alpha akan terbiasa membuat pertanyaan, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil pekerjaannya tanpa rasa takut dan canggung.<sup>8</sup> Kesimpulannya, mengajar generasi alpha harus dengan kegiatan yang dapat melibatkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari.

---

<sup>5</sup>Ani Rusilowati, "Mendidik Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Generasi Alpha di Era Artificial Intelligence," *Seminar Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (November 2019): 1–2, <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/345>.

<sup>6</sup>Rizki Septa Hardhita, "Mungkinkah Indonesia Menjadi Negara Maju?," *GuruInovatif*, 14 April 2023, <https://guruinovatif.id/artikel/mungkinkah-indonesia-menjadi-negara-maju>.

<sup>7</sup>Larry Richards dan Gary J. Bredfeldt, *Creative Bible Teaching*, ed. rev. (Chicago: Moody, 2020), 102.

<sup>8</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Rofiqoh, "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no.1 (Maret 2020): 20, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2350>.

Pembelajaran bagi generasi alpha perlu melatih keterampilan HOTS. Pembelajaran dengan cara ini akan membuat generasi alpha memiliki pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan HOTS.

Cakupan dari HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Kemampuan berpikir ini ditunjukkan dalam kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Bila dilihat dalam taksonomi Bloom yang terdiri dari enam level, ketiga kemampuan ini terletak pada tiga level yang tinggi. Kemampuan-kemampuan ini mendukung generasi alpha untuk mampu menyatakan pendapat mereka dengan bebas.

Kebebasan pemikiran dan berpendapat generasi alpha dalam pembelajaran inilah yang akan menjadi alasan dasar perlunya *filter* atau standar yang objektif. Dunia sedang berputar dan terus berkembang. Manusia yang hidup di dunia memiliki pemahaman tersendiri yang subjektif tentang semua hal. Generasi alpha perlu memiliki kebenaran yang objektif yang akan menjadi standar pemikiran mereka. Apalagi mereka akan berkontribusi besar pada tahun 2045 dalam era AI.<sup>9</sup> Generasi alpha di Indonesia juga diharapkan menjadi generasi emas pada tahun 2045.<sup>10</sup> Dengan kemampuannya, generasi alpha diharapkan akan sangat berpengaruh bagi dunia.

Firman Allah adalah kebenaran objektif yang harus menjadi dasar dalam membentuk *worldview* generasi alpha. Firman Allah telah tercatat semuanya di dalam Alkitab. Alkitab berisi tentang segala hal yang benar dan objektif. Dapat dikatakan bahwa guru yang mengajarkan firman Tuhan itu sebenarnya sedang menyampaikan

---

<sup>9</sup>Rusilowati, "Mendidik Berpikir Tingkat Tinggi," 1.

<sup>10</sup>Hardhita, "Mungkinkah Indonesia."

sebuah informasi yang dapat dipercaya.<sup>11</sup> Jadi, generasi alpha perlu memiliki *filter*, yaitu *worldview* yang berisikan kebenaran firman Tuhan, atau dapat juga disebut dengan *Christian worldview*. Dengan begitu mereka akan tetap berada di jalan yang benar di tengah keadaan dunia yang terus berubah.

Peran keterlibatan guru Kristen dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengajar Alkitab bagi generasi alpha. Guru Kristen perlu menggunakan metode mengajar yang efektif agar pengajaran dapat tersampaikan dengan baik. Mereka perlu masuk lebih lagi untuk mengenal murid-murid yang mereka ajar karena generasi alpha mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Benarlah seperti yang dikatakan oleh Donald K Smith dalam bukunya *Creating Understanding* bahwa untuk mengenali pendengarnya, dalam hal ini murid-murid, guru perlu berkomunikasi dengan murid-muridnya untuk mengenali mereka. Mengenali murid-murid dapat dilakukan dengan cara mengetahui apa kebutuhannya, apa minatnya, dan cara mereka mengungkapkan serta mengekspresikan pergumulan mereka. Keterlibatan dalam pengenalan inilah yang akan membuat pengajar menyusun ulang metode penyampaian materi mereka agar dapat menarik minat untuk didengar para murid.<sup>12</sup>

Gereja memiliki peran yang sangat besar di dalam mengajar dan memuridkan jemaatnya, termasuk generasi alpha sebagai generasi yang termuda. Namun sayangnya sering kali metode mengajar hanya menjadi bahan diskusi di sekolah formal. Padahal gereja juga perlu memperhatikan metode mengajar, khususnya GSM,

---

<sup>11</sup>Richards dan Bredfeldt, *Creative Bible Teaching*, 67.

<sup>12</sup>Donald K. Smith, *Creating Understanding: A Handbook for Christian Communication across Cultural Landscapes* (Grand Rapids: Zondervan, 1992), 27.

agar pembelajaran pada generasi alpha tentang firman Tuhan menjadi efektif dan membuat mereka berdampak bagi dunia dengan segala perkembangannya.

Dengan adanya kebutuhan metode mengajar yang efektif bagi generasi alpha, penulis memiliki pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini, yaitu bagaimanakah peran gereja dalam menyusun metode mengajar Alkitab yang efektif bagi generasi alpha? Kata efektif mengacu pada ketercapaian. Metode mengajar yang efektif bagi generasi alpha adalah metode mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, melalui metode mengajar tersebut generasi alpha berhasil untuk dididik dan mengalami perubahan. Perubahan ini terkait dengan transformasi hidup sehingga mereka dapat mengubah dunia dimulai dari dirinya sendiri yang telah dimuridkan terlebih dahulu. Pertanyaan inilah yang menjadi pendorong utama bagi penelitian ini.

Melihat pentingnya mengajar firman Tuhan di dalam Ulangan 6 dan besarnya peran gereja di dalam mengajarkan kebenaran yang objektif yang akan menjadi standar berpikir generasi alpha, penulis akan melakukan penelitian mengenai metode mengajar Alkitab yang efektif kepada anak-anak generasi alpha di dalam gereja. Penulis meneliti dalam konteks gereja karena gereja adalah sarana Allah dalam mencapai misi-Nya, yakni pemberitaan Injil kepada seluruh dunia. Untuk mencapai misi Allah tersebut, gereja perlu mengajar generasi alpha dari mereka kecil dengan melibatkan peran orang tua serta GSM agar mereka menjadi generasi yang hidup takut akan Tuhan sehingga mereka dapat mengubah dunia sesuai dengan kehendak Tuhan.

## **Rumusan Masalah**

Melihat urgensi yang telah diuraikan di dalam latar belakang, penulis memiliki pertanyaan utama: Apa metode mengajar Alkitab secara efektif yang penting dilakukan gereja untuk mendidik generasi alpha menjadi generasi yang sangat berpengaruh bagi dunia di dalam menjadikan seluruh bangsa murid Allah?

## **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan metode mengajar Alkitab secara efektif untuk generasi alpha yang dapat dipakai sebagai pedoman bagi gereja dalam perannya melakukan Amanat Agung kepada jemaatnya yang dimulai dari anak-anak, yaitu generasi alpha. Gereja akan berperan penting dalam menyusun metode mengajar Alkitab secara efektif bagi generasi alpha yang melibatkan para Guru Sekolah Minggu (GSM) dan orang tua yang akan mendidik mereka.

## **Batasan Pembahasan**

Dalam penulisan ini, penulis memberikan beberapa batasan terhadap masalah yang akan dijawab guna mengerucutkan serta memfokuskan hasil penelitian. Batasan pertama, penelitian ini hanya akan fokus kepada generasi alpha sebagai subjek yang akan diajar. Kedua, penelitian ini hanya akan memaparkan metode mengajar Alkitab secara efektif dalam konteks gereja.

## **Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan teori dan metode mengajar Alkitab secara efektif bagi generasi alpha secara umum. Penulis akan menggunakan buku-buku, tafsiran Alkitab, jurnal, dan artikel yang mendukung penelitian ini.

Penulis juga akan menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitian yang akan menguraikan metode mengajar yang tepat bagi gereja dalam mengajar generasi alpha untuk takut akan Tuhan.

### **Sistematika Penulisan**

Penulis membagi isi makalah menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, sebagai pendahuluan dari isi makalah. Penulis akan memaparkan latar belakang masalah mengenai urgensi mengajar Alkitab secara efektif bagi generasi alpha, lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan makalah.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan teori tentang metode mengajar Alkitab yang efektif. Di bab ini penulis akan memberikan teori mengajar dan contoh beberapa metode yang dipakai Yesus dalam mengajar firman Tuhan.

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan tentang pembelajaran generasi alpha. Penulis akan menguraikannya berdasarkan karakteristik serta konteks mereka. Untuk mencapainya, penulis akan banyak menggunakan jurnal.

Dalam bab keempat, penulis akan memberikan implikasi bagi gereja tentang perannya di dalam mendidik anak-anak generasi alpha dalam pengajaran Firman

Tuhan melalui GSM dan orang tua. Bab ini akan dimulai dengan peran gereja yang harus melakukan misi Amanat Agung dalam memberitakan Injil bagi dunia, dimulai dari pemuridan kepada jemaat yang termuda, yaitu generasi alpha.

Sebagai penutup, pada bab kelima penulis akan menyimpulkan dan memberi saran kepada gereja di dalam merancang metode mengajar Alkitab yang efektif bagi generasi alpha yang akan hidup menjadi murid Tuhan yang akan memuridkan seluruh bangsa di dunia ini dengan pengaruhnya yang besar.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, Kenton C. *Choosing to Preach: A Comprehensive Introduction to Sermon Options and Structures*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Barak, Miri, David Ben-Chaim, dan Zoller Uri. "Purposely Teaching for the Promotion of Higher-Order Thinking Skills: A Case of Critical Thinking." *Research in Science Education* 37 (Oktober 2007): 353–69. <https://doi.org/10.1007/s11165-006-9029-2>.
- Bisno, Herbert. "A Theoretical Framework for Teaching Social Work Methods and Skills, with Particular Reference to Undergraduate Social Welfare Education." *Journal of Education for Social Work* 5, no. 2 (1969): 5–17.
- Bligh, Donald A. *What the Use of Lectures?* Ed. ke-5. Exeter: Intellect, 1998.
- Block, Daniel Isaac. *Deuteronomy*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Christensen, Duane L. *Deuteronomy 1:1 – 21:9*. Ed. ke-2. Word Biblical Commentary 6A. Nashville: Nelson, 2001.
- Cintami, dan Mukminan. "Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control Di SMA Kota Palembang." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (Desember 2018): 164–74. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-2. Thousand Oaks: Sage, 2009.
- Enklaar, I.H. dan E.G. Homrighausen. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Fuller, Daniel P. "The Holy Spirit's Role in Biblical Interpretation." *International Journal of Frontier Missions* 14, no. 2 (April–Juni 1997): 91–96.
- Gregory, John Milton. *The Seven Laws of Teaching*. Boston: Congregational Sunday School and Publishing Society, 1886.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang dalam Pembinaan Warga Gereja bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (Juni 2021): 17–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Fany Ambarwati Zuhriyah, dan Dinis Suryanda. "Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang

- Memerdekakan Peserta Didik.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (Desember 2022): 221–26. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.112>.
- Hanchey, Howard. *Creative Christian Education: Teaching the Bible Through the Church Year*. Wilton: Morehouse-Barlow, 1986.
- Harsono, Beni, Soesanto, dan Samsudi. “Perbedaan Hasil Belajar antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9, no. 2 (Desember 2009): 71–79. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/viewFile/202/210>.
- Hasbi, Muhammad. *PAUD di Masa dan Pasca-Pandemi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Haystead, Wes dan Sherly Haystead, ed. *Sunday School Smart Pages: Reproducible Advice, Answers and Articles About Teaching Children Ages 2–12*. Ventura: Gospel Light, 1992.
- Hendricks, Howard G. *The 7 Laws of the Teacher: Applied Principles of Learning*. Atlanta: Walk Thru the Bible Ministries, 1987.
- . *Teaching to Change Lives*. Portland: Multnomah, 1987.
- Herman, Tatang, Aan Hasanah, Rifki Candra Nugraha, Eha Harningsih, Dini Aghniya Ghassani, dan Rosida Marasabessy. “Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (Maret 2022): 1131–50. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>.
- Herreid, Clyde Freeman. *Start with a Story: The Case Study Method of Teaching College Science*. Arlington: NSTA, 2007.
- Hidayati, Helma. “Belajar Pembelajaran dalam Metode Ceramah.” Preprint, Thesis Commons, 17 Mei 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hnfyf>.
- Hidayat, Kosadi. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta, 1990.
- Irwan, Hasbi, dan Rosdiana. “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar.” *Iqro: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (Juli 2018): 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.
- “Generasi Pelajar Pancasila Kunci Wujudkan Indonesia Emas 2045.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. 1 September 2023. Diakses 4 November 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/09/generasi-pelajar-pancasila-kunci-wujudkan-indonesia-emas-2045>.
- Khaerana, Andi S.T. Aldilah, dan Nadya Nurhidayah Nurdin. “The Effectiveness of Story Telling and Story Reading Methods in Teaching Speaking.” *Eternal* 4,

no. 2 (Desember 2018): 181–99. <https://doi.org/10.24252/Eternal.V42.2018.A4>.

- Kistemaker, Simon. *Perumpamaan-Perumpamaan Yesus*. Diterjemahkan oleh Esther Sri Astuti, Rahmiati Tanudjaja, dan Wardani Mumpuni. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Laufer, Ruth. *Metode-Metode Kreatif untuk Pelayanan Remaja*. Pendidikan Kristen 4. Surabaya: Yayasan Persekutuan Perkabaran Injil Indonesia, 1986.
- Weerstra, Hans M. “Christian Worldview Development,” *International Journal of Frontier Missions* 14, no. 1 (Januari–Maret 1997): 3–12.
- Manuel, Raymond Arnold, dan Agustinus Sutanto. “Generasi Alpha: Tinggal di Antara.” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur* 3, no. 1 (Mei 2021): 243–60. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10468>.
- Miller, Patrick D. *Deuteronomy. Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville: John Knox, 1990.
- Munawaroh, Eem, dan Kusnarto Kurniawan. “Analisis Karakteristik Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir di Era Disrupsi.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi*, 182–87. (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2018) <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/bk2019/bkk20188/paper/view/2588/0>.
- Mustaqim, dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Novianti, Ria, Hukmi, dan Ilga Maria. “Generasi Alpha: Tumbuh dengan Gadget dalam Genggaman.” *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 8, no. 2 (2019): 65–70. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/7667>.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (Agustus 2022): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Puspito, Indro. “Yesus sebagai Model Gembala Sejati dan Relasinya Terhadap Gembala sebagai Pendidik.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 87–106. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.56>.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Agustus 2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rey, Kevin Tonny. “Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 2016): 31–51. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.100>.
- Richards, Larry, dan Gary J. Bredfeldt. *Creative Bible Teaching*. Ed. rev. Chicago: Moody, 2020.

- Rusilowati, Ani. "Mendidik Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Generasi Alpha di Era Artificial Intelligence." *Seminar Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (November 2019): 1–9. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/345>.
- Sahardjo, Hadi. "Metode Pengajaran Yesus:" *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 8, no. 1 (Juli–Desember 2018): 125–60. <https://doi.org/10.51828/td.v8i1.47>.
- Saman, Asrina M., dan Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (Februari 2023): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Serdianus. "Khotbah sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan Kristen dalam Gereja." Preprint, OSF Preprints, 23 Mei 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vngmj>.
- Siburian, Togardo. "Mengenai 'Yesus Guru Agung': Suatu Refleksi Kristologis." *Jurnal Teologi Stulos* 16, no. 2 (Juli 2018): 1–24.
- Sirva, Oklis, Karnila Yesita Pariu, Natalia Parangki, Andarias Jeli Patoding, dan Febrian Tandi Puang. "Kajian Alkitabiah mengenai Pengajaran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (September 2023): 613–28.
- Smith, Donald K. *Creating Understanding: A Handbook for Christian Communication across Cultural Landscapes*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Sudjana, D. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah, 2001.
- Alfari, Shabrina. "Apa Itu Soal HOTS?" *Ruang Guru*. 21 Maret 2022. <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-tipe-soal-hots>.
- Thomas, Robert L. "The Great Commission: What to Teach." *Master's Seminary Journal* 21, no. 1 (Spring 2010): 5–20.
- Jha, Amrit Kumar. "Understanding Generation Alpha." *Research Gate*. Juni 2020. [https://www.researchgate.net/figure/Timeline-of-twentieth-century-generations\\_tb11\\_342347030](https://www.researchgate.net/figure/Timeline-of-twentieth-century-generations_tb11_342347030).
- Maghfirothi, Nur Laili. "Tips Menjadi Guru Generasi Alpha." *Guru Inovatif*. 28 Juli 2022. <https://guruinovatif.id/artikel/tips-menjadi-guru-generasi-alpha>.
- Towns, Elmer L. *What Every Sunday School Teacher Should Know*. Ventura: Gospel Light, 2001.
- Tuju, Ricky Serva. "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus." *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (Februari 2021): 23–34. <https://doi.org/10.53827/lz.v4i1.26>.

Widodo, Ganjar Setyo, dan Kharisma Sita Rofiqoh. "Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 1 (Maret 2020): 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.

Wilkins, Michael J. *Matthew*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Wilson, Leslie Owen. "Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy." Makalah, Quincy College, 2016. [https://quincycollege.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl\\_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf](https://quincycollege.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf).

Zuck, Roy B. *Teaching as Jesus Taught*. Grand Rapids: Baker, 1995.

